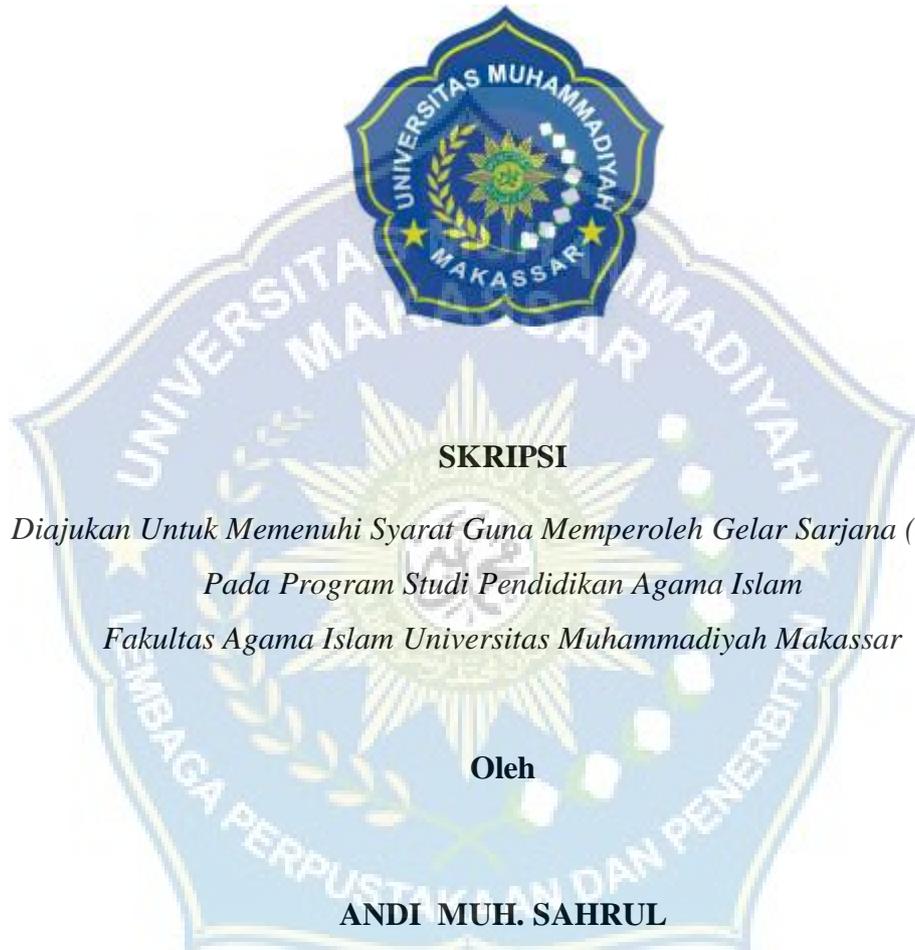


**PERAN PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI DAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS 11 DI SMA MUHAMMADIYAH
DISAMAKAN KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

ANDI MUH. SAHRUL

NIM: 105191103918

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1444 H/ 2023 M



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara **Andi Muh. Sahrul**, NIM. 105 19 11039 18 yang berjudul **"Peran Pendampingan Orang Tua terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas 11 SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar."** telah diujikan pada hari Selasa, 08 Sya'ban 1444 H/ 28 Februari 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

08 Sya'ban 1444 H.
Makassar,
28 Februari 2023 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Aminah Mawardi, S. Ag., M. Si.

Sekretaris : Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.

Anggota : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.

Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I.

Pembimbing I : Dr. Abd. Rahman, S. Ag., M.A.

Pembimbing II : Dr. M. Amin, S. Ag., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Aminah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NIM. 774 234



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar Iqra' Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 863 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Deakan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Selasa, 08 Sya'ban 1444 H/ 28 Februari 2023 M.
Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Andi Muh. Sahrul**
NIM : 105191103918

Judul Skripsi : **Peran Pendampingan Orang Tua terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas 11 SMA Muhammadiyah Dismakan Kota Makassar.**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
2. Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I.
3. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.
4. Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :



Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NBM 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ANDI MUH. SAHRUL

NIM : 105191103918

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam Menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 22 Jumadil Akhir 1443 H

16 JULI 2022 M

Yang membuat pernyataan

ANDI MUH. SAHRUL

NIM. 105191103918

ABSTRAK

Andi Muh Sahrul. 105 191 103 918. 2023. ‘‘ Peran Pendampingan Orang Tua Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas 11 Di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar’’. Dibimbing oleh Abd. Rahman Bahtiar dan M. Amir Umar.

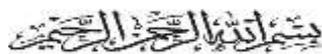
Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam membangun masa depan anak, karena dengan pendidikan manusia diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas. Tujuan peneliti ini untuk mengetahui peran pendampingan orang tua dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas 11 di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer yaitu wawancara dengan guru, orang tua dan siswa kelas 11 di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar. Dan data sekunder diperoleh dari data-data guru dan dokumen lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara.

Hasil penelitian yang diperoleh peran pendampingan orang tua terhadap motivasi dan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan yang saling mempengaruhi satu sama lain antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar. Adapun hasil belajar yang diperoleh berbeda-beda ada yang hasil belajarnya memuaskan dan kurang. Hal demikian dipengaruhi oleh peran orang tua dan individu siswa. Dan memberikan pujian atau motivasi kepada anak tidak hanya saat mendapat prestasi namun ketika prestasinya menurun. Dengan demikian mendidik yang diterapkan orang tua kepada anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Motivasi Siswa, dan Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Allah Maha pengasih dan penyayang, demikian kata untuk mewakili segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-mu. Sholawat salam selalu terlafadzkan kepada sang inspirator yakni baginda Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wassallam, beserta keluarganya, para sahabatnya. Semoga kita umatnya kelak mendapatkan syafa’atnya kelak di *Yaumul Qiyamah*.

Penulis mampu menyelesaikan skripsi berjudul, “Peran Pendampingan Orang Tua Terhadap Motivasi Hasil Belajar Siswa Kelas 11 Di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar”. oleh karena bantuan banyak pihak. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit hambatan yang penulis hadapi. Namun berkat bantuan, dorongan, dan bimbingan berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Ibu Dr. Amirah Mawardi S.Ag., M.Si Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Nurhidaya M. S. Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Abdul Fattah M.Th.I, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak M. Amir Umar, S. Ag., M.Pd.I dan Bapak Dr. Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A dan bapak selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan dan saran yang membangun kepada penulis hingga akhirnya penyusunan skripsi ini selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang turut memberikan saran dan motivasi kepada penulis.
7. Segenap staff dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membantu dalam proses kelengkapan berkas penulis.
8. Kepada kedua orang tua tercinta, terima kasih atas dukungan moril maupun materil dalam mendukung setiap impian penulis. Juga kepada seluruh keluarga besarku terima kasih atas segala doa, nasehat serta dukungan. Penulis

serta tak henti-hentinya mendoakan penulis untuk menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang sekitar

9. Kepada keluarga Mujaddid dan Berkarya terima kasih atas pengalaman dan pembelajarannya selama berlembaga yang telah menjadi rumah kedua selama perjalanan menuntut ilmu di perantauan, terima kasih sudah menjadi penyemangat dan support system yang baik.
10. Terima kasih kepada teman-teman kelas PAI B dan angkatan 18 atas segala semangat dan bantuannya sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini.

Makassar, 16 Februari 2023

Andi Muhammad Sahrul



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN TEORETIS.....	8
a. Peran Orang Tua	8
b. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak	11
c. Peran Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak.....	16
d. Motivasi dan Prestasi Belajar	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	25
C. Fokus dan Deskripsi Penelitian.....	26
D. Sumber Data	26
E. Instrumen Penelitian.....	27
F. Teknik Pengumpulan Data	28
G. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	31
B. Hasil dan Pembahasan.....	38

BAB V PENUTUP	65
A. Simpulan.....	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	67
RIWAYAT HIDUP	68



DAFTAR TABEL

4.1 Data Guru SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar.....	37
4.2 Data Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar	38
4.3 Hasil Belajar Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara	72
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian	73
Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Meneliti	74
Lampiran 4 : Surat Keterangan Bebas Plagiat	75
Lampiran 5 : Dokumentasi	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam membangun masa depan anak, karena dengan pendidikan manusia diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas. Pendidikan memiliki suatu kegiatan terencana untuk membekali diri. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses menumbuh kembangkan eksistensi peserta didik yang memasyarakat, membudaya dalam kehidupan yang berdimensi lokal, nasional global.

Secara detail, undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Seorang Ayah dan Ibu berkewajiban mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanat Tuhan yang dibebankan kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk

¹Republik Indonesia (UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). (Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 2.

mengabdikan kepada Allah Swt, keluarga, masyarakat dan bangsa.² Sistem pendidikan yang baik harus menunjukkan proses pendidikan dalam keluarga sebagai realisasi tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya.

Keluarga tidak terlepas dari adanya Ayah dan Ibu, artinya yang menjadi pendidik pertama bagi anak ialah orang tua. Orang tua merupakan orang pertama yang memiliki peran yang sangat besar dalam membina pendidikan anak, karena dari pendidikan itu akan menentukan masa depan anak. Peran dan upaya orang tua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkhayal di masyarakat. Tercapainya tujuan untuk menjadi manusia yang berpendidikan yaitu adanya pendidik.

Peran orang tua merupakan peran yang memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak.³ Orang tua berperan untuk mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi kognitif, psikomotorik, dan afektif. Motivasi yang diberikan orang tua tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga berupa tindakan sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak. Beberapa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu: terlibat dalam kegiatan belajar anak, memperhatikan kondisi anak baik fisik maupun psikis,

²Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 213.

³Hening Hangesty Anurraga, *Peran Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun*, (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang),” *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2019): 4.

memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak, maupun memberikan fasilitas belajar yang memadai.

Proses pendidikan bagi anak tidak serta merta hanya orang tua yang menjadi faktor utama, akan tetapi anak pun menjadi hal-hal yang perlu diperhatikan, dalam konteks ini misalnya sebagai orang tua dalam menjalankan perannya sudah baik akan tetapi kondisi anak tidak mengalami perubahan, itu artinya kondisi anaklah yang perlu dievaluasi. Didalam proses belajar ada beberapa faktor yang menjadi hambatan bagi anak diantaranya intelegensi, bakat, minat, motivasi dan kesehatan mental. Orang tua di tuntut untuk lebih baik lagi dalam memberikan motivasi belajar anak. Adanya motivasi dari keluarga membuat anak menjadi lebih aktif di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak di dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.⁴ Keberhasilan belajar anak dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Anak yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung prestasinya pun tinggi, tetapi sebaliknya anak yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasinya. Sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu.

⁴ Dimiyati, dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 80.

Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Umumnya hasil belajar berupa nilai, baik yang nilai mentah ataupun nilai yang sudah diakumulasikan. Namun, tidak menutup kemungkinan hasil belajar berupa perubahan perilaku siswa.⁵

Salah satu ayat dalam Al-Qur'an yang menyebutkan tentang pentingnya seorang anak mendapat pendidikan yang layak dari orang tuanya yaitu QS. An-Nisa[4]: 9

عَلَيْهِمْ خَافُوا ضِعَافًا ذُرِّيَّةً خَلْفَهُمْ مِنْ تَرَكَوْا لَوِ الَّذِينَ وَائِيخَشَ
سَدِيدًا قَوْلًا وَيَقُولُوا اللَّهُ فَلْيَتَّقُوا

Terjemahnya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.⁶

Ayat di atas memberikan kejelasan bahwa bahwa orang tua harus memperhatikan kesejahteraan anaknya, termasuk di dalamnya adalah pendidikan. Sebab, keluarga merupakan tempat seorang anak tumbuh berkembang. Dalam mendermakan harta, hendaknya membayangkan apa yang akan terjadi setelah kematian orang tua, anak-anak yang lemah, karena masih

⁵Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu anak Mengembangkan Disiplin Diri*, (Cet.2; Jakarta: PT. Rineka Cipta 2014)

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, CV Darus Sunnah, 2011), h. 79

kecil atau tidak memiliki harta. Mereka tidak merasakan kesejahteraan dan pendidikan yang mencukupi sebagai bekal mengarungi kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Sarana atau alat yang dapat memenuhi hal tersebut adalah melalui pelaksanaan pendidikan agama Islam, baik secara formal, informal dan non formal. Untuk itu orang tua sangat berperan penting dalam memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari bagi anak. Bila orang tua memiliki pendidikan yang baik maka mereka akan mampu memberikan teladan dan bimbingan yang baik pula terhadap anak-anaknya.

Dengan kondisi belajar yang baik diharapkan menghasilkan anak yang cerdas, berbudi luhur, dan terampil sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran agama Islam. Demikian pula pada prestasi yang mereka tunjukkan diharapkan anak mampu bersaing di era globalisasi ini dengan kepribadian yang unggul. Banyak diantara orang-orang yang sebenarnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi, tetapi tidak mendapat kemajuan di dalam hidupnya. Ini disebabkan misalnya, kurangnya kemampuan bergaul dengan masyarakat, atau kurang memiliki cita-cita yang tinggi, sehingga tidak ada usaha untuk mencapainya.⁷

Prestasi belajar merupakan hasil dari pembelajaran yang telah dicapai oleh anak. Prestasi belajar yang diraih seringkali mencakup tiga aspek yakni afektif, kognitif dan psikomotorik. Ini ditandai dengan perubahan tingkah laku yang terjadi akibat dari proses pembelajaran tersebut. Di dalam prosesnya

⁷Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an dan Terjemahannya (Madina al-Munawwarah: Mujammah' Khadim al-Haramain al-Syarifain, 1411), h. 1079.

pembelajaran dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Melihat dari paparan diatas, menjelaskan bahwa terdapat asumsi mengenai pendidikan orang tua dengan prestasi anak yang memiliki hubungan sangat erat. Mengingat orang tua sebagai pemegang konsep pertama dari seorang anak dan keadaan orang tua yang menjadi faktor dalam mempengaruhi perilaku atau keberhasilan belajar seorang anak. Orang tua sebagai pondasi yang pertama didalam mendidik sepatutnya mempunyai kepribadian dan intelektual yang tinggi agar bisa di jadikan sebagai teladan dan pembimbing yang baik untuk anak-anaknya.⁸

Berdasarkan hal ini maka penulis mengkaji lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul **“Peran Pendampingan Orang Tua Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas 11 di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar”** penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan judul tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas. Maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa kelas 11 di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar?
2. Bagaimana motivasi dan hasil belajar siswa kelas 11 di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar dengan adanya peran pendampingan orang tua?

⁸Achmdi dan Suprianto, *Prestasi Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 56

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, penulis memiliki tujuan yang hendak dicapai, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam motivasi belajar siswa kelas 11 di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar siswa kelas 11 di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar dengan adanya pendampingan orang tua.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman pembaca khususnya bagi orang tua terhadap peran mereka dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi anak.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi akademisi dan lembaga pendidikan guna dijadikan penelitian lebih lanjut tentang peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Peran Orang Tua

a. Pengertian Peran

Peran dalam KBBI adalah perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang berkedudukan di masyarakat.¹ Peran adalah kemampuan atau kesiapan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi, mendorong serta mengajak orang lain agar menerima pengaruh-pengaruh itu sendiri. Selanjutnya berbuat sesuatu yang akan membangun pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu.²

Pengertian peran dalam lingkup keluarga adalah tingkah laku spesifik yang diharapkan oleh anggota keluarga. Jadi peranan keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu.³ Pada hal ini peran orangtua diperlukan dalam mengajak, berpartisipasi atau bertugas membantu anaknya mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Pengertian Orang Tua

Orang tua menurut bahasa adalah ayah dan ibu.⁴ Sedangkan menurut istilah orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab

¹Departemen Pendidikan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 854

²Syaful Segala, *Sepervise Pembelajaran dan Profesi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 117.

³Setiadi, *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 25

⁴Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press, 1992), h. 1061

pendidikan.⁵ Orang tua terdiri dari seorang ayah dan ibu yang mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anak-anaknya atas kehidupan dan keluarganya sendiri. Peran terpenting dalam masalah ini adalah orang tua, karena memiliki hubungan dekat dengan anak yang secara tidak langsung mengetahui segala perkembangan yang dialami seorang anak.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat pada kehidupan keluarga. Terutama seorang ibu yang memiliki hubungan batin terhadap anak semenjak masih dalam kandungan. Ketika anak telah mengenal dunia sekolah, lingkungan sekitarnya dengan sewajarnya, sebagai orang tua selalu mengontrol dan memantau anak menghadapi pengaruh-pengaruh dari luar.

Orang tua dipandang sebagai *instructional resources* dalam mempertemukan kebutuhan anak dengan kebutuhan pendidikannya yang disesuaikan dengan perkembangan anak.

Alasan orang tua mempunyai tanggung jawab sebagai guru bagi anak karena orang tua mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap anak-anaknya. Selain itu orang tua juga mempunyai pengetahuan yang lebih baik mengenai anaknya sendiri dibandingkan dengan orang lain. Seorang anak biasanya lebih menghabiskan waktu di rumah bersama orang tuanya. Orang tua membantu melanjutkan perkembangan keterampilan anaknya yang telah dilakukan di

⁵Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), h. 87.

sekolah. Akan lebih menemukan kebahagiaan tersendiri ketika orang tua turun langsung membantu kemajuan perkembangan anaknya.

Dalam konteks *pedagogis* tidak dibenarkan orang tua membiarkan anaknya tumbuh dan berkembang tanpa pengawasan dan bimbingan. Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada anak untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada Allah Swt dan untuk menemukan serta mengembangkan potensi-potensi anak.⁶ Selain berperan terhadap bimbingan anak, keluarga terkhusus orang tua mempunyai peran sebagai konselor (konseling didalam rumah), konseling yang dimaksud adalah suatu proses hubungan terapeutik, usaha bantuan, mengarahkan tercapainya tujuan dan mengarahkan kemandirian anak.⁷

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua adalah kelompok masyarakat yang terdiri dari ayah dan ibu yang mempunyai peran dan tanggung jawab pada anak dalam merawat, membimbing, membina, mendidik, mengupayakan seluruh potensi anak baik potensi kognitif maupun psikomotorik dan afektif terutama perihal ibadah shalat dengan jalan bimbingan dan konseling agar sesuai dengan nilai-nilai Al-qur'an dan Al-hadits.

Sebagaimana Hadits Rasulullah *Shallahu 'alaihi wassallam* yang diriwayatkan oleh Bukhari tentang pentingnya orang tua maupun guru memberikan pendidikan yang baik bagi anak.

⁶Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 18

⁷Zufan Saam, *Psikologi Konseling* (Jakarta: PT Graha Grafindo Persada, Cet. Kel, 2013), h. 8.

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ
الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya:

Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadibanyak." (HR. Bukhari)

Setiap orang menginginkan agar keturunannya dapat dibanggakan dan dapat membahagiakan orang tua dunia akhirat, oleh karena itu keseimbangan antara orang tua dan anak harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Memberikan pelajaran ilmu dan nilai-nilai agama serta norma sosial sedikit demi sedikit sejak anak usia belia dapat membentuk karakter anak menjadi unggul dan dihormati oleh lingkungannya.

2. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Pendidikan menurut Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar anak tersebut memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Selain dari itu Pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab

dan pendidikan merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan.⁸

Berdasarkan UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.⁹

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga bukan berpangkal dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrat suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh-mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.¹⁰

Berkaitan dengan masalah pendidikan, maka orang tua atau keluarga merupakan tempat untuk meletakkan pondasi dasar pendidikan bagi anak-anaknya, yakni pendidikan dilingkungan keluarga merupakan peletakan dasar bagi perkembangan anak untuk selanjutnya. Demikian sebab lingkungan yang diciptakan oleh orang tuanyalah yang menentukan masa depannya, oleh karena itu orang tua berkewajiban untuk menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis

⁸ <http://www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-definisi-tujuan-pendidikan-menurut-para-ahli.html> (4 Juli 2022)

⁹Haryanto, 2012. Artikel “pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/> (4 Juli 2022)

¹⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 35.

dan berkewajiban memberikan didikan dan bimbingan kepada anak-anak, sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap anak.¹¹

Menurut Hasbullah, dalam tulisannya tentang dasar-dasar ilmu pendidikan, bahwa keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi dalam perkembangan kepribadian anak dan mendidik anak di rumah, fungsi keluarga/ orang tua dalam mendukung pendidikan di sekolah.¹²

1) Fungsi keluarga dalam pembentukan kepribadian dan mendidik anak di rumah:

- a) Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak,
- b) Menjamin kehidupan emosional anak,
- c) Menanamkan dasar pendidikan moral anak,
- d) Memberikan dasar pendidikan sosial,
- e) Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama,
- f) Bertanggung jawab dalam memotivasi dan mendorong keberhasilan anak,
- g) Memberikan kesempatan belajar dengan mengenalkan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan kelak sehingga ia mampu menjadi manusia dewasa yang mandiri,
- h) Menjaga kesehatan anak sehingga ia dapat dengan nyaman menjalankan proses belajar yang utuh,

¹¹Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007), h. 59

¹²Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan* (Jakarta: Raja Grafindo, 1999), h. 94

- i) Memberikan kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai ketentuan Allah swt. sebagai tujuan akhir manusia.¹³
- 2) Fungsi keluarga/orang tua dalam mendukung pendidikan anak di sekolah:
 - a) Orang tua bekerjasama dengan sekolah; menjadi narasumber dalam kegiatan pembelajaran di sekolah sesuai dengan spesialisasinya, terlibat dalam aktifitas bersama guru dan peserta didik sesuai kebutuhan dan keahliannya masing-masing, menghadiri undangan sekolah secara langsung bagi kepentingan anaknya, mengambil inisiatif menyelenggarakan kegiatan yang relevan dengan upaya-upaya peningkatan kemampuan peserta didik, seperti mengadakan pameran, atau panggung kreativitas dan seni.¹⁴
 - b) Sikap anak terhadap sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tua terhadap sekolah, sehingga sangat dibutuhkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah yang menggantikan tugasnya selama di ruang sekolah,
 - c) Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya,

¹³Siti Nurusholihah, Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Anak Tunagrahita Sedang (Tunagrahita CI) tingkat SMALB di SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta, *Tesis* (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2016), h. 31.

¹⁴Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 369.

- d) Orang tua menunjukkan kerjasama dalam menyerahkan cara belajar di rumah, membuat pekerjaan rumah dan memotivasi dan membimbing anak dalam belajar,
- e) Orang tua bekerjasama dengan guru untuk mengatasi kesulitan belajar anak,
- f) Orang tua bersama anak mempersiapkan jenjang pendidikan yang akan dimasuki dan mendampingi selama menjalani proses belajar di lembaga pendidikan.¹⁵

Tanggung jawab yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua kepada anak adalah sebagai berikut: memelihara dan membesarkannya, melindungi dan menjamin kesehatannya baik secara jasmani atau rohani dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya, mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan juga pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah Swt sebagai bekal akhirat bagi anak dan orang tua. Dengan pendidikan agama juga akan memberi kedisiplinan hidup sehingga akan berhati-hati dalam melangkah sebab selalu merasa dipantau oleh Tuhan.

¹⁵Siti Nurusholihah, Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Anak Tunagrahita Sedang (Tunagrahita CI) tingkat SMALB di SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta, *Tesis* (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2016), h. 32

3. Peran Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak

Kehidupan keluarga atau rumah tangga pada umumnya menginginkan suasana yang penuh kebahagiaan dan mempunyai hubungan baik antar sesama anggota keluarga, sehingga akan tercipta situasi dan kondisi yang sangat menyenangkan. Kehidupan berkeluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor ekonomi. Dalam kenyataan yang ada kita ketahui bahwa dalam kehidupan ekonomi yang kurang mencukupi, maka akan menimbulkan percekocokan antara anggota keluarga. Orang tua merupakan sosok pertama dan utama dalam pendidikan anak. Meskipun anak telah dititipkan ke sekolah, tetapi orang tua tetap berperan terhadap prestasi belajar anak.

Arifin menyebutkan, ada tiga peran orang tua yang berperan dalam prestasi belajar anak, yaitu:

- 1) Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru.
- 2) Menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak.
- 3) Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya.¹⁶

¹⁶Arifin, *Pokok-pokok Pemikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2012), h. 92

Berdasarkan pendapat Arifin di atas, maka dapat dijelaskan lebih rinci dan luas tentang peran orang tua dalam mendukung prestasi belajar anak, yaitu:

- 1) Pengasuh dan pendidik orang tua berperan sebagai pendidik sebab dalam pekerjaannya tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih keterampilan anak, terutama sekali melatih sikap mental anak.¹⁷ Maka dalam hal ini, orang tua harus dan mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak diasuh dan dididik, baik langsung oleh orang tua atau melalui bantuan orang lain, seperti guru, sesuai dengan bakat dan minat anak sendiri, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal. Bukan karena keegoisan orang tua, yang justru “memenjarakan” anak dengan kondisi yang diinginkan orang tua.
- 2) Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran.¹⁸ Maka dalam hal ini, orang tua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan. Anak di sekolah hanya enam jam, dan bertemu dengan gurunya hanya sampai 2 dan 3 jam. Maka prestasi belajar anak sangat didukung oleh bimbingan belajar yang diberikan orang tua secara berkelanjutan, langsung maupun tidak langsung.
- 3) Motivator orang tua memberikan dorongan tentang pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga anak benar-benar merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orang

¹⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 72

¹⁸Sucipto dan Rafliis, *Profesi Keorangtuaan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 109

tuanya.¹⁹ Orang tua harus mampu menjadi motivator belajar anak. Hal ini dilakukan antara lain dengan membimbing belajar anak dengan kasih sayang secara berkelanjutan, serta dengan menciptakan suasana belajar di rumah. Suasana belajar dapat diwujudkan dengan meminimalisir kebiasaan-kebiasaan yang kurang bermanfaat, seperti nonton TV secara terus menerus, maka bagaimana suasana belajar mampu dikondisikan oleh orang tua, maka sejauh itu pula anak termotivasi untuk belajar. Semakin tinggi motivasi belajar anak, semakin tinggi pula kemungkinan anak untuk memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

- 4) Fasilitator dalam belajar mengajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti media, alat peraga, termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. Orang tua sebagai fasilitator turut mempengaruhi tingkat prestasi yang dicapai anak. Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya berkenaan dengan peranan orang tua dalam belajar anak adalah dengan menyiapkan berbagai fasilitas pembelajaran. Fasilitas ini dimulai dengan biaya pendidikan karena tidak ada pendidikan gratis seratus persen. Fasilitas pendidikan selanjutnya adalah berkenaan dengan penyediaan buku-buku ajar yang dibutuhkan peserta didik, demikian juga dengan fasilitas lainnya, seperti alat-alat tulis, tempat belajar, dan lain-lain.

¹⁹Ibid, h. 109

4. Motivasi dan Prestasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu *"movere"* yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Fillmore H. Standford dalam buku Mangkunegara mengatakan bahwa *"motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class"* (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu)²⁰. Menurut Sardiman, motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan²¹.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman adalah Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai²².

Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

²⁰ Fillmore H. Standford, Mangkunegara, (Jakarta: 2017) h.93

²¹ Sardiman, Pengertian Motivasi, (Jakarta: 2018) h. 73

²² Sardiman, Pengertian Motivasi Belajar, (Jakarta: 2018) h. 75

Belajar dapat diartikan sebagai:

- 1) Usaha untuk memperoleh kepandaian atau kecerdasan.
- 2) Usaha untuk memperoleh ilmu atau wawasan
- 3) Usaha untuk berlatih keterampilan tertentu.
- 4) Perubahan tingkah laku atau sikap yang disebabkan oleh pengalaman.

Belajar menjadi sebuah kegiatan yang mendapatkan pahala besar dalam Islam. Dengan menuntut ilmu, kita dapat menghindarkan diri dari kebodohan dan memperkuat cinta serta syukur kepada Allah Swt. Sebagaimana terdapat salah satu firman Allah Swt dalam QS. Al-Mujadilah [28]: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²³

Ayat ini memotivasi orang-orang beriman untuk menuntut ilmu dan menjadi orang-orang yang berilmu. Sebab Allah Swt telah menjanjikan para penuntut ilmu mengangkat derajat mereka dan mendapatkan pahala sesuai apa di aplikasikannya dalam majelis-majelis.

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, CV Darus Sunnah, 2011), h. 544

Secara psikologis, perhatian orang tua terhadap anaknya membantu anak tidak merasa sendiri, merasa percaya diri, dan merasa diperhatikan. Perasaan nyaman dan diperhatikan itu akan menjadi awal belajar yang baik dan menumbuhkan motivasi belajar anak. Sementara itu, anak yang kurang mendapat perhatian dan pendampingan orang tua, dapat merasa tertekan dan tidak menutup kemungkinan akhirnya kurang semangat dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal itu karena, umumnya anak masih mengalami kesulitan untuk memahami suatu mata pelajaran dan membutuhkan tempat untuk bertanya.

Sentra pendidikan baik itu keluarga dan sekolah, memberikan kontribusi yang besar bagi motivasi anak dalam belajar dan menggapai impiannya. Mendapatkan motivasi belajar yang baik membuat anak tidak hanya aktif secara akademis namun juga dalam non-akademis atau organisasi.

b. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan. Dengan terperinci dijelaskan rumusan prestasi sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- 2) Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai dari aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi.
- 3) Prestasi belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa atau ujian

yang ditempuh.²⁴ Belajar suatu proses perubahan kegiatan melalui reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar bila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan.

Pengertian prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai seorang siswa dari proses pembelajaran pada waktu tertentu. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai dalam suatu usaha pada kegiatan belajar dalam perwujudan prestasinya yang dapat dilihat dari nilai yang diperoleh tiap mengikuti tes.

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor, yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran. Batasan prestasi belajar sebagai sekumpulan pengalaman yang dimiliki seperti pengetahuan yang diperoleh, kecakapan, atau ketangkasan, kesanggupan berfikir, mengenal memecahkan masalah, dan sebagainya yang semuanya dibina melalui kurikulum sekolah. Seorang psikolog bidang pendidikan yang meneliti dan mengembangkan mengenai kemampuan berpikir seseorang dalam suatu proses pembelajaran Benjamin Samuel Bloom, ia

²⁴Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Limas, 2010), h. 24

memperkenalkan konsep tentang tiga model hierarki yang digunakan untuk mengklasifikasikan perkembangan pendidikan anak secara objektif.

Tiga model aspek tersebut adalah kognitif, afektif dan psikomotorik.

1) Kognitif

Aspek *kognitif* menjadi aspek utama dalam banyak kurikulum pendidikan dan menjadi tolok ukur penilaian perkembangan anak. *Kognitif* yang berasal dari bahasa latin *cognitio* memiliki arti pengenalan, yang mengacu kepada proses mengetahui maupun kepada pengetahuan itu sendiri. Dengan kata lain, aspek kognitif merupakan aspek yang berkaitan dengan nalar atau proses berpikir, yaitu kemampuan dan aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional.

Dalam aspek kognitif dibagi lagi menjadi beberapa aspek yang lebih rinci yaitu: Pengetahuan (*Knowledge*), Pemahaman (*Comprehension*), Penerapan analisa (*Analysis*), Sintesis (*Synthesis*), dan Evaluasi (*Evaluation*).

2) Afektif

Ranah afeksi adalah materi yang berdasarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan emosi seperti penghargaan, nilai, perasaan, semangat, minat, dan sikap terhadap sesuatu hal. Pada ranah afeksi, Bloom menyusun pembagian kategorinya dengan David Krathwol yaitu: Penerimaan (*Receiving/Attending*), Responsif (*Responsive*), Penilaian (*Value*), Organisasi (*Organization*), Karakterisasi (*Characterization*).

3) Psikomotorik

Psikomotorik adalah domain yang meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang. Keterampilan yang akan berkembang jika sering dipraktekkan ini dapat diukur berdasarkan jarak, kecepatan, keepatan, teknik dan cara pelaksanaan. Dalam aspek psikomotorik terdapat tujuh kategori mulai dari yang terendah hingga tertinggi: Peniruan, Kesiapan, Respon Terpimpin, Mekanisme, Respon Tampak Kompleks, Adaptasi, dan Penciptaan.

Dalam metode pendidikan lama, pengukuran pencapaian materi pengajaran hanya ditekankan kepada hasil, dan hanya pada aspek kognitif lalu mengabaikan aspek lainnya. Sehingga kerap kali hasilnya tidak efektif, karena untuk dapat mencapai tingkat pengetahuan tertentu yang diperlukan justru sebuah proses dan pengertian tentang konsep yang dapat dicapai dengan juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis data. Berdasarkan konteks permasalahan dalam penelitian ini maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Disamakan yang Terletak di jalan Andi Mappaodang No.13, Kelurahan Bongaya, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah guru, orang tua dan siswa kelas 11 SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar.

C. Fokus Dan Deskripsi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada peranan pendampingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas 11 di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah dari mana dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini mencakupi sumber primer, sekunder, dan tersier.

1. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenan dengan variabel yang diteliti. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini guru, orang tua dan siswa kelas 11 di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, dan lain-lain) foto-foto rekaman video, benda-benda lain yang dapat memperkaya data primer.

3. Data Tersier

Data tersier merupakan data penunjang dari kedua data di atas yakni data primer dan data sekunder. Data ini diperoleh melalui kamus, insiklopedia dan lain sebagainya yang masih ada keterkaitan dengan masalah yang diteliti.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti Ketika mengumpulkan data untuk membuat tugasnya lebih mudah dan mendapatkan hasil yang baik, sehingga data tersebut mudah untuk diproses. Instrumen penelitian dapat berbentuk dalam angket, daftar observasi, hasil wawancara dan lain sebagainya.¹

Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini seperti, wawancara (*interview*) dengan menggunakan panduan wawancara untuk mengetahui sejauh mana peranan pendampingan orang tua terhadap motivasi dan hasil belajar kelas 11 di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah wawancara dan dokumentasi:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan.²

Kegiatan observasi dilakukan untuk memproses objek dengan maksud untuk merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah

¹Suharmisi Arikunto, *Proses Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.203

²Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metedologi Penelitian* (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2007), h.70

fenomena berdasarkan pengetahuan dan ide-ide yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan melanjutkan ke proses investigasi.

2. Wawancara

Yaitu pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan, dan pertanyaan yang di ajukan dalam wawancara itu telah disiapkan secara tuntas, dilengkapi dengan instrumennya.³Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman wawancara. Model yang digunakan peneliti dalam wawancara untuk mengungkapkan data yakni dengan mengajukan pertanyaan kepada guru dan siswa, pertanyaan secara langsung kepada narasumber-narasumber tentang bagaimana peranan pendampingan orang tua terhadap motivasi dan hasil belajar di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian yang susah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.⁴ Dokumen yang diperoleh dapat berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, kebijakan, biografi, peraturan. Dokumen dalam bentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

³Muh.khalifah Mustami, *Metedologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015), h.143

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI; Jakarta: Rineka Cipta,2006),h.68

Sedangkan dokumen yang berbentuk karya monumental misalnya karya seni, patung, gambar, dan lain-lain.⁵

F. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data kualitatif adalah mencari makna dibalik data melalui pengakuan-pengakuan subyek pelakunya.⁶ Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang meliputi:

1. Reduksi Data

Yaitu data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu di catat secara rinci. Untuk itu perlu digunakan analisis data melalui reduksi data. Menurut Sugiyono reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁷

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyusunan sekumpulan informasi-informasi yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

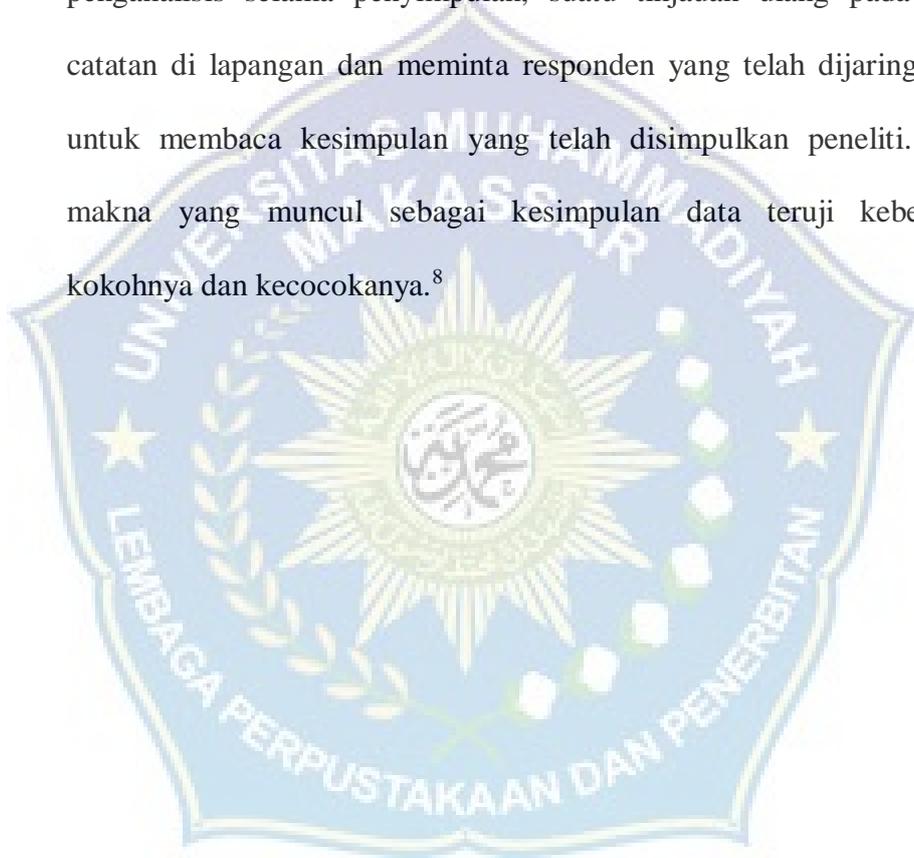
⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan Kombinasi*, h.326

⁶Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet I; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 98

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: CV.Afabeta,2010), h.338

3. Penarikan Kesimpulan (*verifikasi*)

Langkah ketika dalam teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan atau *verifikasi*, langkah ini mencari arti, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi. Sedangkan verifikasi adalah penarikan kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama penyimpulan, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan dan meminta responden yang telah dijangkau datanya untuk membaca kesimpulan yang telah disimpulkan peneliti. Makna-makna yang muncul sebagai kesimpulan data teruji kebenarannya, kokohnya dan kecocokannya.⁸



⁸Matthew B Miles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohadi, (Jakarta: UI Pres, 1992), h. 16-17

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar

SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar berdiri pada tanggal 04 Agustus tahun 1968, dengan pimpinan pertamanya adalah Dg. Tinggi. Peresmian sekolah ini ditandai dengan penempatan batu pertama oleh Wali Kota Makassar saat itu. Pada saat sekolah ini pertama kali dibangun bukan dengan nama SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar, melainkan bernama SMA PGRI Muhammadiyah. Seiring dengan perkembangan dan prestasi yang diraih oleh sekolah, barulah kemudian berubah nama menjadi SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar. Sekarang menjadi SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar adalah Ka'bai, S.Pd. beliau merupakan aktivis Muhammadiyah.¹

SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar terletak di Jln. Andi Mappaoddang, Makassar yang dulunya merupakan kampus dari fakultas Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Muhammadiyah Makassar. Gedung sekolah ini baru ditempati pada tahun 2010, sebelumnya SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar terletak di Jln. Andi Mappaoddang no 17, Kec Tamalate Makassar. Dari unsur pendidik SMA Muhammadiyah Disamakan Wilayah Makassar memiliki tenaga pendidik sebanyak 14 orang dan beberapa diantaranya telah memperoleh gelar magister dan yang lainnya bergelar sarjana

¹Ka'bai, tanggal 06 Februari 2023 di sekolah SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar.

pendidikan. Disamping itu sarana dan prasarana diusahakan pengembangannya sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan kondusif gedung yang sudah ada meliputi: Gedung belajar sebanyak 6 ruangan, 1 ruangan Lab IPA yang sekarang dialih fungsikan menjadi ruang kelas 1 perpustakaan, 1 ruang kepala sekolah dan ruang guru.

Proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar merupakan kurikulum KTSP yang berlaku untuk semua kelas yaitu kelas X dan XI, dan kelas XII. Berbagai organisasi siswa yang telah dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar yakni: Ranting. Semua organisasi ini melaksanakan program untuk menyalurkan bakat dan minat siswa.

1. Visi, Misi, Tujuan dan Fasilitas Sekolah SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar

Berdasarkan data yang diperoleh dari Visi dan Misi Sekolah adalah sebagai berikut.

a. Visi

Adapun visi di sekolah SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar adalah Meningkatkan kualitas ummat sebagai hamba Allah yang beriman dan bertaqwa dan unggul dalam segala aspek.

b. Misi

Adapun misi di sekolah SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sesuai dengan perkembangan IPTEK.
- 2) Meningkatkan profesionalisme dari unsur pendidik dan anak didik.
- 3) Menyusun langkah- langkah yang strategi sehingga memiliki keunggulan.
- 4) Menumbuhkan daya tarik sekolah dengan membina dan menyelenggarakan proses pembelajaran yang disiplin.
- 5) Pembenahan dan penyelenggaraan administrasi pendidikan yang mengacu pada pedoman yang dikeluarkan oleh Depdiknas dan Dikdasmen Muhammadiyah.
- 6) Membenahi dan melengkapi sarana dan prasarana sekolah.
- 7) Membina dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler.
- 8) Memiliki nilai akademis yang tinggi.
- 9) Mewujudkan siswa berbudaya daerah dan nasional yang Islami.
- 10) Mewujudkan siswa memiliki keinginan terhadap dunia kerja.²

a. Tujuan Pendidikan Muhammadiyah

Membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan,

² Visi Misi di sekolah SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar

dan beramal menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya.

b. Fasilitas Sekolah

Sebagai sekolah menengah atas, SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar memiliki beberapa fasilitas agar dapat berlangsungnya proses yang kondusif. Kondisi fisik SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar meliputi keberadaan gedung sekolah yaitu: Ruang Kelas, Ruang Perpustakaan, Ruang Guru, Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, dan lain- lain yang akan saya jelaskan di bawah ini:

- 1) Gedung SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar terletak di jln. Andi Mappaoddang no. 17, kecamatan Tamalate. Dimana dalam 1 lokasi ini merupakan SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar, ada beberapa satuan pendidikan antara lain, SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar, SD Muhammadiyah Jayangkara, TK Aisyiah Jayangkara.
- 2) Ruang kelas belajar di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar terdiri atas 5 ruangan antara lain 1 ruangan untuk kelas X dan 2 ruangan untuk kelas XI yaitu 1 ruangan untuk kelas XI IPA dan 1 ruangan untuk kelas XI IPS, dan 2 ruangan untuk kelas XII yaitu, 1 ruangan untuk kelas XII IPA dan 1 ruangan untuk kelas XII IPS. Kondisi ruang tertata sesuai dengan tempatnya yaitu ada 1 buah meja dan kursi guru yang cukup

untuk masing- masing kelas untuk siswanya, papan tulis, 1 buah gambar presiden dan wakil presiden, 1 buah gambar garuda, 1 buah kipas angin, roster mata pelajaran, jadwal piket siswa, dan gambar- gambar hiasan dinding lainnya.

- 3) Ruang perpustakaan SMA Muhammadiyah merupakan ruangan yang berdampingan dengan ruangan guru dan kantor dimana sering dipergunakan siswa untuk mengisi waktu luang semisal mengisi jam istirahat atau belajar. Buku pada perpustakaan di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar digunakan pada jam pengajaran formal untuk membantu tercapainya kegiatan belajar mengajar.
- 4) Ruang Guru SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar juga menyediakan ruang khusus untuk para guru, Letaknya berdampingan dengan ruang perpustakaan, di ruang guru ini terdapat meja, kursi dan lemari guru. Dalam 1 ruangan ini ada ruang tata usaha.

Disamping itu juga terdapat papan program kerja tahunan, papan kode etik guru, papan daftar guru dan staf- staf SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar. Sedangkan dari pemanfatannya, setiap hari lebih dari 10 orang guru hadir dan memanfaatkan ruangan tersebut sebagai tempat persiapan mengajar. Ruangan ini juga digunakan oleh para guru dan waka

- 5) Ruang Waka. Kurikulum keberadaannya jadi satu dengan ruang guru, mungkin dengan alasan agar mudah dalam mengkoordinir yang berkaitan dengan masalah kurikulum. Ditempat Waka Kurikulum terdapat sebuah meja, kursi, dan lemari yang berisi kumpulan perangkat mengajar, dan dokumen penting lainnya. Didinding terdapat data statistic kelulusan siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar, dan data keadaan siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Makassar, program kerja tahunan SMA Muhammadiyah Disamakan kota makassar.
- 6) Kamar Mandi / WC SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar mempunyai kamar mandi 3, yang terdiri dari masing- masing 1 untuk guru, dan 2 kamar mandi untuk siswa dan siswi SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar.
- 7) Lapangan Olahraga SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar memiliki lapangan yang sangat kecil, dimana lapangan itu merupakan lapangan Futsal, dan lapangan untuk upacara, dan untuk kegiatan lainnya.
- 8) Ruang Kepala Sekolah Ruang kepala sekolah berada disebelah ruang perpustakaan di dalam ruangan kepala sekolah terdapat 1 buah meja dan kursi kepala sekolah, dan 3 buah lemari, di dinding kepala sekolah terdapat papan Struktural Organisasi SMA Muhammadiyah Disamakan

Kota Makassar, fungsi dan tugas pengelolah sekolah, jadwal kerja kepala sekolah dan foto KH. Ahmad Dahlan dan Nyai Walidah.

- 9) Ruang Tata Usaha (TU). Ruang Tata Usaha berada satu ruangan dengan ruang guru, memiliki 1 buah meja dan kursi dan 1 buah print dan computer.
- 10) Ruang Laboratorium IPA Ruang Laboratorium IPA SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar yang berisikan alat- alat peraga untuk masing- masing bidang studi IPA dan sekaligus ruang belajar kelas XII IPA.
- 11) Ruang Laboratorium Komputer SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar yang berisikan 17 buah computer dan masing- masing setiap 1 komputer mempunyai 1 buah meja dan kursi, yang ditempati siswa dan siswi pada saat proses belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK).
- 12) Tempat Parkir SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar memiliki 1 tempat parkir, tempat parkir untuk sepeda motor siswa dan guru.
- 13) Mushollah SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar memiliki 1 mushollah yang ditempati untuk sholat berjamaah yang letaknya berdampingan dengan kantor.

3. Data Guru

Tabel 4.1

Data Guru Di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar

No	Nama	Jabatan
1	H Ka'bai, S.Pd.M.Pd.	Kepala sekolah
2	Drs. Haeruddin	Wakil kepala sekolah
3	Candra Swandi, S.Pd.I	Guru Geografi
4	A.Junaede S.Pd.M.Pd.	Guru Fisika
5	Hijerah, S.Pd.	Guru Bhs.Ingris
6	Muliyati L, S.Pd.	Guru Biologi
7	Muh. Fajriadi, S.Pd.	Guru Sosiologi
8	Eli Irmawati, S.Pd.	Guru Matematika
9	Muh. Iqbal, S.Pd.M.Pd.	Guru Pjok
10	Sulfirawati, S.Pd.	Guru Ekonomi
11	Idawaty, S.Pd.MM	Guru Seni Budaya
12	Riry Yuliarnita	Guru Prakarya
13	Mirawati, S.Pd.	Guru PAI
14	A. Nurwahida Asmi Safitri, S.Pd.	Guru Indonesia ³

2. Data Peserta Didik

Peserta didik memiliki peran dalam proses pembelajaran, karena peserta didik menjadi tolak ukur bermutu atau tidaknya suatu Lembaga pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan dan peran aktif peserta didik pasti perlu dalam proses pembelajaran.

³Candra S, tanggal 06 Februari 2023 di sekolah SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar.

Berikut jumlah peserta didik pada tahun 2022/2023 ada SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Peserta didik SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar 2022/2023

NO	Kelas	Putri	Putra	Jumlah
1	X IPA	8	-	8
2	X IPS	2	7	9
3	XI IPA	3	-	3
4	XI IPA	3	6	9
5	XII IPA	4	-	4
6	XII IPA	6	9	15
Jumlah				48 ⁴

B. Hasil Penelitian

1. Peran orang tua dalam memotivasi belajar siswa kelas 11 di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar

Peran orang tua seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Pada pelaksanaannya keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa dan keluarga juga merupakan Lembaga pendidikan tertua, dan bersifat informal. Berikut adalah hasil wawancara

⁴Candra S, tanggal 06 Februari 2023 di sekolah SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar.

dengan orangtua siswa kelas 11 di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar:

- a. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdulla orangtua dari Nur Rahmayang dilakukan pada Rabu, 07 Februari 2023 mengenai bagaimana peran orangtua dalam memotivasi belajar anak sehingga diperoleh jawaban “saya kurang memperhatikan kegiatan belajar anak saya dirumah, dikarekan kesibukan saya dalam bekerja sebagai pedagang, sehingga saya tidak mengetahui bagaimana perkembangan belajar anak saya.”⁵
- b. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad orangtua dari Muh.Farid yang dilakukan pada Rabu, 07 Februari 2023 mengenai bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anak sehingga diperoleh jawaban “dalam memotivasi belajar anak mungkin bisa dikatakan kurang, karena pagi hingga sore saya harus bekerja dan istri sayapun juga bekerja sehingga pada saat anak belajar, saya dan istri kurang memperhatikan apakah anak saya sudah belajar atau belum.”⁶
- c. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Lukman Hakim orang tua dari Sahrul yang dilakukan pada Rabu, 07 Februari 2023 mengenai bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anak sehingga diperoleh jawaban “saya selalu berusaha memberikan motivasi kepada anak saya terutama dalam

⁵Bapak Abdullah orang tua siswa , wawancara, Makassar 07 Februari 2023

⁶Bapak Ahmad orang tua siswa, wawancara, Makassar 07 Februari 2023

belajar seperti mengingatkannya belajar, berusaha untuk menemani anak saat belajar dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak.”⁷

- d. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Samsul Bahri orangtua dari Nurfadilla yang dilakukan pada Rabu, 07 Februari 2023 mengenai bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anak sehingga diperoleh jawaban “saya sebagai orang tua mempunyai kewajiban dalam membimbing anak agar anak mampu mempunyai prestasi yang baik disekolah. Saya berusaha meluangkan waktu untuk mengawasi dan memberikan nasehat untuk belajar.”⁸
- e. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu vira orang tua dari Putri Wahyuni yang dilakukan pada Rabu, 08 Februari 2023 mengenai bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anak sehingga diperoleh jawaban “sebenarnya saya sebagai orang tua sudah memberikan motivasi seperti memberikan nasehat dan pembiayaan. Tetapi, karena kesibukan dalam pekerjaan saya sebagai pedagang sehingga saya kurang memperhatikan perkembangan belajar anak.”⁹
- f. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Muliati orang tua dari Jubina yang dilakukan pada Rabu, 08 Februari 2023 mengenai bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anak sehingga diperoleh jawaban “dalam memotivasi belajar anak, Alhamdulillah saya sudah memberikan yang terbaik,

⁷Bapak Lukman Hakim orang tua siswa, wawancara, Makassar 07 Februari 2023

⁸Bapak Samsul Bahri orang tua siswa, wawancara, Makassar 07 Februari 2023

⁹Ibu Vira orang tua siswa, wawancara, Makassar 08 Februari 2023

tetapi dalam memenuhi kebutuhan belajar anak masih kurang dikarenakan faktor ekonomi.”¹⁰

- g. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Samsuddin orang tua dari Dheniel Kurnia Alam yang dilakukan pada Rabu, 08 Februari 2023 mengenai bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anak sehingga diperoleh jawaban “saya sudah memotivasi anak dengan cara memberikan nasehat dan mengingatkan ketika waktunya belajar, tetapi terkadang anak saya lebih suka menonton tv dari pada belajar.”¹¹
- h. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Munawati orang tua dari Talita Zia yang dilakukan pada Rabu, 09 Februari 2023 mengenai bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anak sehingga diperoleh jawaban “dalam hal memotivasi belajar anak itu adalah nomor satu bagi saya, karena saya menginginkan anak memiliki prestasi yang baik disekolah. Oleh karena itu saya berusaha untuk mendidik anak saya.”¹²
- i. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Selfiati orang tua dari Irmawati yang dilakukan pada Rabu, 09 Februari 2023 mengenai bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anak sehingga diperoleh jawaban “kalau hanya sekedar memotivasi dalam belajar saya sudah berusaha untuk memberikan motivasi walaupun hanya dalam bentuk kata-kata atau nasehat tetapi saya juga menyadari bahwa waktu yang saya berikan itu kurang

¹⁰Ibu Muliati orang tua siswa, wawancara, Makassar 08 Februari 2023

¹¹Bapak Samsuddin orang tua siswa, wawancara, Makassar 08 Februari 2023

¹²Ibu Munawati orang tua siswa, wawancara, Makassar 09 Februari 2023

terutama saat siang sampai sore hari karena pekerjaan yang memang tidak bisa ditinggalkan.”¹³

- j. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Jumbria orang tua dari Nurhikma yang dilakukan pada Rabu, 09 Februari 2023 mengenai bagaimana peran orang tua dalam memotivasi belajar anak sehingga diperoleh jawaban “sebagai orang tua saya hanya bisa memberikan apa yang anak butuhkan tanpa memperhatikan perkembangan belajar anak saya karena tuntutan pekerjaan agar saya dapat memenuhi kebutuhan anak.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua diketahui bahwa perkembangan belajar anak sudah cukup baik, orang tua sudah cukup berperan dalam memotivasi belajar anak. Bentuk motivasi yang diberikan orang tua hanya pada pembiayaan dan kata-kata atau nasehat, tetapi keseharian anak masih kurang mendapatkan perhatian karena sibuk dengan pekerjaan sebagai petani dan pedagang. Fasilitas yang diberikan orang tua kepada anak kurang memadai, selain itu anak kurang mendapatkan perhatian dari orang tua bersikap tidak peduli terhadap waktu belajar, seperti menonton tv disaat jam belajar dan bermain dengan teman-temannya.

Menurut penulis peran orang tua dalam memotivasi belajar anak memiliki hubungan yang signifikan yang saling memengaruhi satu sama lain antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar. Dengan demikian mendidik yang

¹³Ibu Selfiati orang tua siswa, wawancara, Makassar 09 Februari 2023

¹⁴Ibu Jumbria orang tua siswa, wawancara, Makassar 09 Februari 2023

diterapkan orang tua kepada anak sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Selain itu hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua adalah menjalin hubungan baik dengan anak. Dengan hal tersebut, akan terciptalah suasana yang menyenangkan dalam keluarga dan pada akhirnya akan memengaruhi keberhasilan anak. Dapat dikatakan bahwa berjalannyapendidikan itu tidak terlepas dari yang namanya lingkungan keluarga, dimana lingkungan keluarga berperan penting pada peningkatan mutu pendidikan dan lingkungan keluarga juga menjadi motivasi bagi anak untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Salah satu dari peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian dan motivasi, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya perhatian dan motivasi dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian.

Perhatian orang tua dalam bentuk lain dapat berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, serta pemenuhan fasilitas belajar. Pemberian bimbingan dan nasihat menjadikan anak memiliki tujuan, pemberian pengawasan terhadap belajarnya adalah untuk melatih anak memiliki kedisiplinan, pemberian motivasi dan penghargaan agar anak terdorong untuk belajar dan berprestasi, sedangkan pemenuhan fasilitas yang dibutuhkan dalam belajar adalah agar

anak semakin teguh pendiriannya pada suatu tujuan yang ingin dicapai dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

2. Motivasi dan hasil belajar siswa kelas 11 di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar dengan adanya peran pendampingan orang tua.

Orang tua merupakan guru pertama yang memberikan ilmu dan pengetahuan untuk anak. Di rumah anak akan dapat belajar banyak hal yang mendasar, ilmu yang diperoleh di rumah adalah awal bagi kehidupan anak dimasa yang akan datang. Orang tua juga mempunyai andil untuk mendukung keberhasilan anak terutama pendampingan dalam kegiatan belajarnya. Pendampingan yang biasa diberikan orang tua adalah membimbing langsung kegiatan belajar dengan memotivasi anak sehingga tercapai prestasi belajar yang diinginkan orang tua dan anak.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama penelitian kepada siswa kelas 11 di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar terkait:

a. Tanggung jawab orang tua

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang sangat penting dan berpengaruh besar terhadap pendidikan anak-anaknya Sejak seorang anak dilahirkan ibunya yang selalu ada disampingnya. Hal ini menunjukkan betapa besarnya tanggung jawab setiap orang tua atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan mendatang. Bahkan para orang tua umumnya merasa tanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Karena nya tidak diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpaku

kepada orang tua. Apakah tanggung jawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau tidak, hal ini merupakan “fitrah” yang telah dikodratkan Allah swt kepada setiap orang tua. Maka tidak bisa mengelakkan tanggung jawab itu karena telah merupakan amanah dari Allah swt yang dibebankan kepada mereka.

Sebagaimana yang diutarakan dalam wawancara dengan oleh Ibu Selfiati pada tanggal (09- Februari- 2023) sebagai berikut: ¹⁵

“Anak adalah tanggung jawab orang tua, terutama dalam pendidikannya. Oleh karena itu, orang tua harus selalu memberikan fasilitas untuk anak dalam melancarkan pendidikannya. Selain itu, orang tua juga harus mendampingi dan mengarahkan pada anak, terutama ketika belajar di rumah.”

Seperti yang diungkapkan dalam wawancara Ibu Vira pada tanggal (08- Februari- 2023) menyatakan bahwa :¹⁶

“Anak harus dibiasakan dari kecil untuk belajar secara rutin, walaubentara. Untuk membiasakan anak untuk terus belajar, maka orang tuaharus ikut belajar, dengan ikut mendampinginya sehingga anak itu tidak sendiri, dia akan merasa diperhatikan dan merasa bahwa orang tua nya sangat menyayangnya. Orang tua juga harus memberikan motivasi melalui pemenuhan kebutuhan anak atau fasilitas dalam belajar, sehingga anak tidak merasa kesulitan karena fasilitas yang kurang lengkap atau kurang memadai”

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Samsul Bahri pada tanggal (07- Februari- 2023) menyatakan bahwa:

“Kami sebagai orang tua mempunyai kewajiban dalam membimbing anak agar mampu mempunyai prestasi yang baik di sekolah. Kami tetap meluangkan waktu untuk mengawasi dan memberikan nasihat atau motivasi untuk selalu belajar secara teratur”¹⁷

¹⁵Ibu Selfiati orang tua siswa, wawancara, Makassar 09 Februari 2023

¹⁶Ibu vira orang tua siswa, wawancara, Makassar 08 Februari 2023

¹⁷ Bapak Samsul Bahri orang tua siswa, wawancara, Makassar 07 Februari 2023

Begitupun dengan hasil wawancara dengan bapak Lukman Hakim pada tanggal (07- Februari- 2023) mengatakan bahwa:

“Itu sudah kewajiban kami selaku orang tua nya untuk selalu mendidik dan mengajari anak agar mempunyai prestasi belajar yang baik, karena itu juga demi masa depan anak kami juga”¹⁸

Berdasarkan informasi yang di dapatkan dari informan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa bahwa orang tua memiliki tanggung jawab terhadap kelancaran pendidikan anaknya dengan cara mengarahkan dan mendampingi anak ketika belajar dirumah dengan meluangkan waktu untuk mengawasi dengan memberikan nasihat agar tercapai prestasi belajar nya.

b. Bimbingan orang tua di rumah

Adapun bimbingan belajar yang di lakukan orang tua terhadap anak nya dirumah sebagai berikut:

Sebagaimana hasil wawancara Nurfadilla siswa kelas XI pada tanggal (18– Januari – 2023) bahwasanya:

“Orang tua saya selalu mendampingi saya dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah ketika dirumah. Walaupun saya tau orang tua saya sangat sibuk, tapi orang tua saya selalu mendampingi saya terutama dalam mengerjakan tugas sekolah makanya orang tua sangat berperang bagi saya”¹⁹

¹⁸Bapak Lukman Hakim orang tua siswa, wawancara, Makassar 07 Februari 2023

¹⁹Nurfadillah siswa kelas XI, wawancara, Makassar 18 Januari 2023

Hal yang sama di ungkapkan oleh sahrul siswa kelas XI pada tanggal (18- Januari- 2023) bahwa:

“Orang tua saya menerapkan belajar mandiri untuk saya dirumah mengarahkan dan membimbing saya supaya saya paham pentingnya mengasa potensi belajar”²⁰

Hal yang sama di ungkapkan oleh Nur Hikma siswa kelas XI pada tanggal (18- Januari- 2023) Bahwa:

“Orang tua saya kadang kadang menjadi partner saya dalam belajar dirumah dan selalu memberi saya dorongan untuk terus belajar orang tua saya juga membantu dalam belajar dan memberi saya pemahaman pentingnya pendidikan dan mengajak saya dalam kegiatan-kegiatan yang positif”

Berdasarkan wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa semua Orang tua siswa sangat semangat membimbing anaknya terutama dalam belajar, yang mana ketika orang tua membimbing anak dirumah dengan baik akan berdampak pada pembelajaran disekolah, semakin baik hasil belajar siswa disekolah semakin bangga orang tua karena merasa sudah berhasil membimbing anaknya dirumah.

c. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar

Adapun peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sebagai berikut:

1) Orang tua Sebagai Panutan

Orang tua merupakan panutan bagi anak dalam kehidupan sehari-hari akan tetapi orang tua harus mempunyai bekal yang cukup dalam membina perkembangan anak misalnya yang harus mempunyai sifat benar, jujur, adil dan

²⁰Sahrul dan Nur Hikmah siswa kelas XI, wawancara, Makassar 18 Januari 2023

berani dalam menghadapi masalah. Pemberian perhatian terhadap anak sangat memengaruhi dorongan belajar sehingga perlu akan adanya keseimbangan antara perhatian dan peranan.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh Irma siswa kelas XI pada tanggal (18- Januari- 2023) mengatakanbahwa:

“Dalam proses pembelajaran peran orang tua sangatlah penting, selain menjadi panutan, orang tua juga mestinya memberikan contoh serta tauladan yang baik seperti mengajarkan nilai-nilai agama, suku dan bangsa. Serta memberikan dorongan penuh, perhatian, dan meninjau memastikan bahwa anaknya mendapatkan pendidikan dengan baik”.²¹

Sama halnya yang disampaikan oleh Ibu Mirnawati pada tanggal (06- Februari - 2023) bahwa:

”Dalam meningkatkan motivasi belajar anak orang tua perlu memberikan contoh yang baik kepada anaknya itu sendiri dan memberikan pembiasaan seperti mengingatkan waktu untuk belajar, membantu dan menjaga komunikasi kepada anak, memberikan pembiasaan disiplin tepatwaktu mengerjakan shalat, dan sopan santun dan jujur terhadap diri sendiri dan orang lain”.²²

Berdasarkan wawancara diatas peneliti menyimpulkan, peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar anak melalui keteladanan sudah cukup baik, baik itu dari segi memberikan pembiasaan dalam mengerjakan tugas tepat waktu sampai dengan menanamkan sikap disiplin, sopan santun, dan sikap jujur terhadap diri sendiri dan orang tua.

²¹Irma siswa kelas XI, wawancara, Makassar 18 Januari 2023

²²Ibu Mirnawati, S.Pd, Guru PAI, wawancara, Makassar 06 Februari 2023

2) Orang tua sebagai Fasilitator

Mengenai tentang peran sebagai fasilitator tidak sebatas hanya memberikan kabutuhan sandang, pangan, dan papan melainkan kebutuhan pendidik juga merupakan fasilitas yang harus dipenuhi oleh orang tua.

Hal ini di ungkapkan Jubiana siswa kelas XI pada tanggal (18- Januari- 2023) bahwa:

“Orang tua memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak bisa dikatakan kurang karena fasilitas yang diberikan orang tua hanya kebutuhan untuk sekolah anak saja seperti buku, tas, sepatu, seragam, dan sepeda yang digunakan untuk berangkat sekolah. Akan tetapi ini dapat menunjang memberikan kenyamanan dalam belajar di rumah. Hal ini juga terjadi karena kondisi ekonomi orang tua hanya rata-rata”.²³

Hal lain di ungkapkan oleh Bapak Samsuddin pada tanggal (08- Februari- 2023) bahwa:

“Fasilitas sekolah selalu kami sediakan seperti buku Alat tulis, tas, sepatu, seragam. Akan tetapi fasilitas di rumah seperti meja belajar atau lemari belajar untuk anak tidak kami sediakan, cukup dengan belajar di ruang keluarga maupun ruang tamu. Karena terbatasnya perekonomian orang tua yang hanya buruh tani/ buruh kasar”.

Ungkapan lain dari Ibu Muliati pada tanggal (08- Februari- 2023) mengatakan bahwa:

“Banyak orang tua yang ingin memberikan fasilitas yang baik untuk anaknya baik dari segi finansial maupun materi, Akan tetapi salah satu faktor penghambat dari orang tua itu sendiri yaitu faktor ekonomi sehingga menjadi penghambat orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak”.²⁴

Dari pernyataan diatas Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebutuhan belajar anak di rumah sudah seharusnya sebagai orang tua mampu memberikan fasilitas yang cukup seperti membelikan buku cerita yang mengandung pendidikan dan religius,

²³Jubiana siswa kelas XI, wawancara, Makassar 18 Januari 2023

²⁴Bapak Samsuddin dan Ibu Muliati, wawancara, Makassar 08 Februari 2023

memberikan tempat yang nyaman untuk belajar karena pada hakikatnya waktu yang diberikan oleh anak lebih banyak dilakukan di rumah. Sehingga dengan adanya fasilitas yang cukup dapat memberikan fasilitas yang cukup dapat memberikan motivasi kepada anak untuk lebih giat belajar. Akan tetapi banyak faktor yang menjadi penghambat terhadap orang tua itu sendiri dalam memberikan fasilitas yang baik untuk anaknya.

3) Orang tua sebagai Motivator Anak

Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan bagi setiap anak untuk menimbulkan kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari luar diri untuk mewujudkan tujuan belajar. Orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan. Orang tua menjadi faktor pendorong bagi anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan anak, sehingga dengan adanya motivasi yang diberikan oleh orang tua dapat meningkatkan kemauan belajar untuk anak.

Bapak Ahmad pada tanggal (07- Februari- 2023) mengungkapkan bahwa:

“Hal-hal atau bentuk motivasi yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anaknya agar tetap meningkatkan kualitas belajarnya yaitu dengan cara memberikan hadiah, pujian, dan hukuman”.²⁵

Pemberian hadiah merupakan memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah dalam hal ini tidak selalu berwujud

²⁵Bapak Ahmad dan Bapak Abdullah orang tua siswa, wawancara, Makassar 07 Februari 2023

barang, menganggukan kepala dengan wajah yang berseri, menunjukkan jempol, merupakan hadiah yang dapat menumbuhkan kegembiraan, menambahkan kepercayaan diri dan motivasi terhadap anak. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abdulla pada tanggal (07- Februari- 2023) bahwa:

“Pemberian hadiah menjadi hal yang sangat sulit untuk mereka wujudkan karena orang tua beranggapan bahwa hadiah yang dimaksudkan ialah berupa benda sehingga dengan kondisi ekonomi yang termasuk kategori rendah, orang tua tidak memprioritaskan sebuah hadiah untuk menjadi pemberian motivasi pada anak”

Hal lain diungkapkan oleh ibu Fira pada tanggal (08- Februari- 2023) mengungkapkan bahwa:

“Pemberian hadiah tidak selamanya dalam bentuk barang, tetapi juga bisa membelikan makanan meskipun hanya dengan harga murah, agar anak tetap meningkatkan atau rajin dalam belajar orang tua juga perlu memberikan pelatihan, pujian, dukungan, pengertian betapa pentingnya belajar, dan juga memberikan ruang untuk mengembangkan minat bakatnya serta waktu untuk bermain bersama dengan teman-temannya”²⁶

Berdasarkan wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perspektif orang tua mengenai hadiah berbeda-beda. Ada orang tua yang memberikan apa adanya karena masalah perekonomian, ada pula orang tua dengan membelikan apapun yang anak minta ataupun sebaliknya. Semua kembali kepada orang tua masing-masing karena didikan orang tua lah yang menentukan anak untuk sukses. Pada hakikatnya pemberian hadiah sebatas pada hal-hal yang terkait dengan ucapan nasehat maupun bahasa tubuh seperti menunjukkan jempol ataupun memberikan pujian yang menandakan bahwa hasil kerja anak sudah baik.

²⁶Ibu Vira orang tua siswa, wawancara, Makassar 08 Februari 2023

Dengan memberikan pujian kepada anak, pujian itu juga mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras. Anak-anak akan merasa senang karena pujian merupakan suatu kata yang membuat mereka berarti dan mulai saat itu mereka tidak sabar untuk belajar lebih banyak. Seperti yang di ungkapkan oleh Sahrul salah satu siswa kelas XI pada tanggal (18- Januari- 2023) mengatakan bahwa:

“Kebanyakan orang tua ketika anaknya mendapatkan nilai yang bagus akan memberikan pujian, tetapi ketika anak mendapatkan nilai yang kurang baik maka orang tua akan marah karena pastinya disekolah tidak memperhatikan guru sehingga nilainya jelek, karena anak kebanyakan main diluar ataupun main game sehingga anak kurang memahami mata pelajaran”²⁷

Hal yang sama di ungkapkan oleh bapak Abdulla pada tanggal (07- Februari- 2023) bahwa:

“Ketika anak mendapatkan nilai baik selalu saya berikan pujian, dengan cara memberikan pujian maka anak akan termotivasi dan giat belajarnya semakin bertambah, begitupun sebaliknya ketika anak mendapat nilai kurang baik saya cukup memberikan nasehat tetapi dengan nada sedikit tegas bukan menakuti, membentak maupun membuat anak trauma tetapi untuk anak sadar bahwa pendidikan itu penting bukan untuk main-main”²⁸

Berdasarkan wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberian pujian yang diberikan orang tua terhadap anak belum dapat dikatakan baik karena orang tua dalam memberikan pujian kepada anak hanya ketika anak mendapatkan nilai yang baik saja sedangkan ketika anak mendapat nilai yang kurang baik orang tua tidak segan memberikan hukuman. Seharusnya memberi pujian tidak hanya dilakukan ketika anak mendapatkan nilai yang baik, Akan tetapi ketika anak mendapatkan nilai yang kurang baik sebagai orang tua tidak serta merta menyalahkan

²⁷Sahrul siswa kelas XI, wawancara, Makassar 18 Januari 2023

²⁸Bapak Abdulla orang tua siswa, wawancara, Makassar 07 Februari 2023

kesalahan anak tetapi mampu menguatkan agar anak semakin rajin dalam belajar. Orang tua harus menyadari apakah mereka sudah memberikan bimbingan yang baik kepada anak dalam pendampingan belajar.

Pemberian hukuman sering dilakukan oleh orang tua dalam memotivasi belajar anak. Pemberian hukuman yang diberikan oleh orang tua berdampak positif bagi anak, karena dengan adanya pemberian hukuman anak menjadi tidak malas untuk belajar. Hal ini tentunya sangat baik tetapi akan tetap dapat memberikan dampak ketergantungan ataupun ketakutan pada batin anak tersebut karena keinginan belajar anak tidak didasari atas kemauan dalam diri sendiri melainkan dorongan dari luar.

Hal yang sama diungkapkan Nur Rahma siswa kelas XI pada tanggal (18- Januari- 2023) bahwa:

“Orang tua harusnya memberikan hukuman yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi anak yang sifatnya mendidik seperti anak di suruh menghafal surah pendek, ataupun tidak memberikan jajan, bukan sebaliknya memarahi sehingga anak memiliki keinginan belajar bukan karena dorongan dari dirinya sendiri, tetapi anak belajar karena takut dimarahi ketika tidak belajar”

Hal lain diungkapkan siswa Nurfadilla kelas XI pada tanggal (18- Januari- 2023) bahwa:

“Hukuman yang diberikan orang tua tidak selalu keras atau berdampak negatif kepada anak, melainkan memberikan hukuman agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sudah dilakukannya, dan hukuman yang diberikan orang tua kepada saya itu berupa nasehat meskipun dengan nada tegas, tidak memberikan uang jajan, dan permintaan yang lainnya tidak turuti.”²⁹

²⁹Nur Rahma dan Nurfadillah siswa kelas XI, wawancara, Makassar 18 Januari 2023

Pemberian hukuman tidak selamanya harus dilakukan orang tua terhadap anaknya, hal itu akan membuat psikologi anak terganggu, takut, bahkan anak akan menjadi trauma. Sehingga tingkat motivasi anak dalam belajar terkadang naik dan terkadang turun, cukup orang tua memberikan nasehat-nasehat agar anak bisa lebih merasakan kepedulian orang tua dan bisa lebih baik dalam menerima nasehat. Sama dengan yang di ungkapkan ibu herma pada tanggal (08- Februari- 2023) bahwa:

“Kami tidak memberikan hukuman kepada anak karena ini akan membuat anak takut dan trauma maka saya cukup memberikan nasehat kepada anak dan memberikan motivasi yang baik”

Hal yang sama di ungkapkan oleh ibu Muliat pada tanggal (08- Februari- 2023) bahwa:

“Hukuman merupakan hal negatif, cukup dengan melakukan pendekatan untuk anak menanyakan masalah nya yang dihadapi anak karena tidak mungkin tidak ada alasan kenapa anak mendapatkan nilai kurang baik”.³⁰

Berdasarkan wawancara diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberian hukuman yang diberikan orang tua terhadap anak nya cukup baik. Para orang tua tidak melakukan hukuman yang negatif yang berdampak pada ketakutan dan trauma kepada anak. Sehingga para orang tua melakukan pendekatan dan memberikan nasihat yang membuat anak sadar bahwa pendidikan itu sangat penting. Sehingga orang tua perlu memahami sikap anak lebih dalam lagi dan tidak terlalu memaksakan kehendak orang tua, berikan anak seluas mungkin tetapi tetap dalam pengawasan.

³⁰Ibu Herma dan Ibu Muliat orang tua siswa, wawancara, Makassar 08 Februari 2023

d. Meningkatkan prestasi belajar

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama penelitian terkait cara orang tua dalam mengajar anaknya dirumah guna untuk meningkatkan prestasi anak di sekolah. Hasil wawancara dengan Bapak Lukman pada tanggal (07- Februari- 2023) menyatakan bahwa:

“Saya membantu anak saya belajar dirumah dengan mengajak anak saya dengan memberi kebebasan buat anak saya mau belajar apa saja yang membuat anak saya merasa nyaman”³¹

sebagaimana Informan Ibu Vira pada tanggal (08- Februari- 2023), bahwasanya:

“Saya mengajar anak saya dengan mengatur waktu belajar dan waktu main anak saya sehingga bisa membandingkan antara main dan belajar dan tidak menekan kan anak saya untuk belajar terus”

Hasil wawancara dengan Ibu Muliana sohras pada tanggal (08- Februari- 2023) menyatakan bahwa:

“Mengajarkan anak dirumah sangat wajib seperti saya mengingatkan mengajarkan anak saya terutama dalam mengerjakan tugasnya ketika ada tugas dari sekolahnya dan belajar setiap malam walaupun tidak lama”

Hasil wawancara dengan Bapak Samsuddin pada tanggal (08- Februari- 2023) menyatakan bahwa:

“Bukan hanya disekolah anak saya belajar tetapi anak saya belajar dirumah dimana kami orang tuanya memberikan arahan kepada anak kami untuk belajar dengan baik dan mengingatkan ketika malam untuk belajar”³²

³¹Bapak Lukman orang tua siswa, wawancara, Makassar 07 Februari 2023

³²Ibu Vira , Ibu Muliati , dan Bapak Samsuddin orang tua siswa , wawancara, Makassar 08 Februari 2023

Hasil wawancara dengan Ibu Munawati pada tanggal (09- Februari- 2023) mengatakan bahwa:

“Dalam mengajar anak saya dirumah saya menyuruhnya untuk belajar mengulang pembelajaran disekolah ketika pulang sekolah agar tidak mudah lupa apa yang dipelajari disekolah”

Hasil wawancara dengan Ibu Jumbria pada tanggal (09- Februari- 2023) menyatakan bahwa:

“Dalam mengajarkan anak saya terutama pada masalah sekolahnya selalu memberi dukungan kepada anak saya, memberikan arahan dengan baik, memberikan nasehat dengan baik ketika anak saya melakukan kesalahan, selalu mengajarkan untuk menghargai orang”³³

Dari hasil wawancara diatas, maka penulis orang tua dapat disimpulkan bahwa semua orang tua mengajarkan anaknya dengan berbagai cara yang berbeda ada yang memberi kebebasan kepada anaknya untuk belajar, ada yang mengatur waktu belajar dan waktu bermain anaknya dan ada yang memberi bantuan untuk membantu mengerjakan tugasnya ketika anaknya kesulitan. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa setiap orang tua memiliki perbedaan dalam mendidik anaknya untuk meningkatkan prestasi belajar anaknya disekolah.

Pendampingan orang tua dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa memiliki tanggung jawab terhadap kelancaran pendidikan anaknya dengan cara mengarahkan dan mendampingi anak ketika belajar dirumah dengan meluangkan waktu untuk mengawasi dengan memberikan nasihat agar tercapai prestasi belajar

³³Ibu Munawati dan Ibu Jumbria orang tua siswa, wawancara, Makassar 09 Februari 2023

anak. Peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar anak melalui keteladanan sudah cukup baik, baik itu dari segi memberikan pembiasaan dalam mengerjakan tugas tepat waktu sampai dengan menanamkan sikap disiplin, sopan santun, dan sikap jujur terhadap diri sendiri dan orang tua.

Kebutuhan belajar anak di rumah sudah seharusnya sebagai orang tua mampu memberikan fasilitas yang cukup seperti membelikan buku cerita yang mengandung pendidikan dan religius, memberikan tempat yang nyaman untuk belajar karena pada hakikatnya waktu yang diberikan oleh anak lebih banyak dilakukan di rumah. Sehingga dengan adanya fasilitas yang cukup dapat memberikan fasilitas yang cukup dapat memberikan motivasi kepada anak untuk lebih giat belajar. Akan tetapi banyak faktor yang menjadi penghambat terhadap orang tua itu sendiri dalam memberikan fasilitas yang baik untuk anaknya, perspektif orang tua mengenai hadiah berbeda-beda.

Kondisi perekonomian orang tua yang berbeda-beda sehingga orang tua mendukung sesuai kondisi perekonomian namun secara non material orang tua mendukung secara penuh terhadap anak-anak mereka. Dengan demikian ada orang tua yang memberikan apa adanya karena masalah perekonomian, ada pula orang tua dengan membelikan apapun yang anak minta ataupun sebaliknya. Semua kembali kepada orang tua masing-masing karena didikan orang tua lah yang menentukan anak untuk sukses. Pada hakikatnya pemberian hadiah sebatas pada hal-hal yang terkait dengan ucapan nasehat maupun bahasa tubuh seperti menunjukkan jempol ataupun memberikan pujian yang menandakan bahwa hasil kerja anak sudah baik.

Pemberian pujian yang diberikan orang tua terhadap anak belum dapat dikatakan baik karena orang tua dalam memberikan pujian kepada anak hanya ketika anak mendapatkan nilai yang baik saja sedangkan ketika anak mendapat nilai yang kurang baik orang tua tidak segan memberikan hukuman. Seharusnya memberi pujian tidak hanya dilakukan ketika anak mendapatkan nilai yang baik, Akan tetapi ketika anak mendapatkan nilai yang kurang baik sebagai orang tua tidak serta merta menyalahkan kesalahan anak tetapi mampu menguatkan agar anak semakin rajin dalam belajar. Orang tua harus menyadari apakah mereka sudah memberikan bimbingan yang baik kepada anak dalam pendampingan belajar. Pemberian hukuman yang diberikan orang tua terhadap anak nya cukup baik. Para orang tua tidak melakukan hukuman yang negatif yang berdampak pada ketakutan dan trauma kepada anak. Sehingga para orang tua melakukan pendekatan secara emosional.

Berikut adalah merupakan hasil belajar siswa di SMA Muhammadiyah Samakan Kota Makassar.

Tabel 4.3
Hasil Belajar Siswa SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar

No	Nama	Mata Pelajaran	Nilai	Keterangan
1	Irmamawati	Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti	91	Mmperoleh pendampingan full dari orang tua
		Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	85	
		Bahasa Indonesia	80	
		Matematika	88	
		Sejarah Indonesia	85	
		Bahasa Ingris	88	
		Seni Budaya	91	
		Pendidikan Jasmani,	93	

		Olahraga dan Kesehatan			
		Prakarya dan Kewirausahaan	82		
		Kemuhammadiyah	90		
		Bahasa Arab	87		
		Matematika	90		
		Biologi	90		
		Fisika	95		
		Kimia	76		
		Geografi	95		
		Ekonomi	80		
2	Deniel Kunia Alam S	Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti	78	Kurang mendapatkan pendampingan dari orang tua	
		Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	82		
		Bahasa Indonesia	76		
		Matematika	81		
		Sejarah Indonesia	84		
		Bahasa Inggris	80		
		Seni Budaya	90		
		Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	82		
		Prakarya dan Kewirausahaan	82		
		Kemuhammadiyah	79		
		Bahasa Arab	80		
		Matematika	80		
		Biologi	84		
		Fisika	81		
		Kimia	80		
		Geografi	79		
		Ekonomi	83		
3	Jubiana	Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti	91		Kurang mendapatkan perhatian lebih dari orang tua namun memiliki semangat belajar.
		Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	80		

		Bahasa Indonesia	80	
		Matematika	90	
		Sejarah Indonesia	84	
		Bahasa Inggris	80	
		Seni Budaya	90	
		Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	91	
		Prakarya dan Kewirausahaan	82	
		Kemuhammadiyah	90	
		Bahasa Arab	75	
		Matematika	90	
		Biologi	89	
		Fisika	94	
		Kimia	80	
		Geografi	90	
		Ekonomi	83	
4	Muhammad Farid	Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti	78	Kurang mendapatkan pendampingan orang tua
		Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	76	
		Bahasa Indonesia	76	
		Matematika	79	
		Sejarah Indonesia	84	
		Bahasa Inggris	80	
		Seni Budaya	80	
		Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	83	
		Prakarya dan Kewirausahaan	82	
		Kemuhammadiyah	79	
		Bahasa Arab	78	
		Matematika	81	
		Biologi	84	
		Sejarah	81	
		Sosiologi	80	
		Geografi	86	
		Ekonomi	81	

5	Talita Zia Zahira	Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti	91	Mendapatkan perhatian dan suport dari orang tua.
		Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	95	
		Bahasa Indonesia	80	
		Matematika	91	
		Sejarah Indonesia	86	
		Bahasa Ingris	90	
		Seni Budaya	96	
		Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	92	
		Prakarya dan Kewirausahaan	82	
		Kemuhammadiyah	90	
		Bahasa Arab	87	
		Matematika	62	
		Biologi	92	
		Fisika	95	
		Kimia	88	
		Geografi	96	
Ekonomi	80			
6	Nur Rahmah	Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti	94	Memperoleh dampingan dari orang tua
		Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	95	
		Bahasa Indonesia	80	
		Matematika	92	
		Sejarah Indonesia	84	
		Bahasa Ingris	90	
		Seni Budaya	96	
		Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	92	
		Prakarya dan Kewirausahaan	82	
		Kemuhammadiyah	88	
		Bahasa Arab	87	
		Matematika	92	

		Biologi	92	
		Fisika	94	
		Kimia	80	
		Geografi	97	
		Ekonomi	81	
7	Nur Hikmah	Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti	85	Kurang mendapatkan perhatian dari orang tua namun memiliki semangat belajar yang tinggi
		Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	85	
		Bahasa Indonesia	80	
		Matematika	91	
		Sejarah Indonesia	84	
		Bahasa Inggris	81	
		Seni Budaya	90	
		Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	80	
		Prakarya dan Kewirausahaan	82	
		Kemuhammadiyah	82	
		Bahasa Arab	82	
		Matematika	92	
		Biologi	84	
		Sejarah	82	
		Sosiologi	88	
		Geografi	79	
		Ekonomi	80	
8	NurFadillah	Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti	81	Memperoleh perhatian penuh dari orang tua tentang prestasi sekolah
		Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	85	
		Bahasa Indonesia	90	
		Matematika	87	
		Sejarah Indonesia	84	
		Bahasa Inggris	80	
		Seni Budaya	87	
		Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	88	

		Prakarya dan Kewirausahaan	82	
		Kemuhammadiyahan	80	
		Bahasa Arab	82	
		Matematika	92	
		Biologi	84	
		Sejarah	82	
		Sosiologi	88	
		Geografi	85	
		Ekonomi	90	
9	Sahrul	Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti	91	Memperoleh support dari orang tua dan motivasi yang tinggi dari lingkungan sekitar
		Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	90	
		Bahasa Indonesia	79	
		Matematika	92	
		Sejarah Indonesia	85	
		Bahasa Inggris	86	
		Seni Budaya	90	
		Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	89	
		Prakarya dan Kewirausahaan	82	
		Kemuhammadiyahan	91	
		Bahasa Arab	90	
		Matematika	94	
		Biologi	85	
		Sejarah	84	
		Sosiologi	90	
		Geografi	77	
		Ekonomi	80	
10	Putri Wahyuni	Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti	81	Kurang mendapatkan perhatian dari orang tua
		Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	85	
		Bahasa Indonesia	79	
		Matematika	87	
		Sejarah Indonesia	84	

		Bahasa Inggris	80	
		Seni Budaya	87	
		Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	88	
		Prakarya dan Kewirausahaan	82	
		Kemuhammadiyah	80	
		Bahasa Arab	82	
		Matematika	92	
		Biologi	84	
		Sejarah	82	
		Sosiologi	88	
		Geografi	91	
		Ekonomi	88	
11	Ringgo Bagas	Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti	76	Tidak mendapatkan perhatian dari orang tua dan kurang bersemangat dalam belajar.
		Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	-	
		Bahasa Indonesia	76	
		Matematika	65	
		Sejarah Indonesia	77	
		Bahasa Inggris	75	
		Seni Budaya	75	
		Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	76	
		Prakarya dan Kewirausahaan	76	
		Kemuhammadiyah	75	
		Bahasa Arab	75	
		Matematika	78	
		Biologi	75	
		Sejarah	75	
		Sosiologi	77	
		Geografi	79	
		Ekonomi	78	

SMA Muhammadiyah Disamakan kelas XI terdiri dari 11 yang terdiri dari siswa IPA 4 siswa dan IPS 7 orang. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai hasil belajar siswa berfariasi ada yang memperoleh pendampingan dari orang tua secara penuh sehingga bisa memperoleh juara dalam kelas. Dan adapula siswa yang memiliki motivasi dan semangat belajar dari siswa itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik simpulan bahwa peranan orang tua dalam pendampingan anak sangat besar dalam menentukan hasil belajar.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Peran pendampingan orang tua siswa sangat menentukan motivasi dan hasil belajar siswa.
2. Motivasi dan hasil belajar siswa meningkat dengan adanya pendampingan orang tua.

B. Saran

Berdasarkan simpulan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan orang tua siswa kelas 11 di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar agar dapat memberikan contoh yang baik kepada anak-anak serta lebih berperan dan senantiasa meningkatkan motivasi belajar anak agar tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai, sehingga anak dapat menjadi generasi penerus bangsa yang baik. Kepada anak-anak diharapkan untuk lebih giat dalam belajar agar anak dapat mendapatkan hasil belajar yang yang lebih baik.
2. Dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa kelas 11 di SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar yaitu pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak karena pendidikan adalah modal utama yang

harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman. Seperti saat ini orang tua semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan yang terbaik kepada anak-anak mereka sejak dini.

3. Guru diharapkan dapat menerapkan fungsi guru yang sebenar-benarnya yaitu sebagai fasilitator, pengelola pembelajaran, demonstrator, pembimbing, motivator, dan penilai. Sehingga mampu melahirkan siswa yang berintelektual dan berakhlak mulia.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. Al-Qur'an Al-Karim. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Darus Sunnah.
- Achmdi, dan Suprianto. *Prestasi Belajar*. 1990. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- Anurraga, Hening Hangesty. 2019. Peran Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Usia 6-12 Tahun, (Studi pada Program Home Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang). *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* Vol. 7, No.3
- Arifin. 2012. *Pokok-pokok Pemikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharmisi. 2011. *Proses Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cholid Narbuko, dan Abu Achmadi. 2007. *Metedologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Kebudayaan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimyati, dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. 2010. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Limas.
- Haryanto. 2012. *Artikel* pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/> (4 Juli 2022)
- Hasbullah. 1999. *Dasar-dasar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- <Http://www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-definisi-tujuan-pendidikan-menurut-para-ahli.html> (4 Juli 2022)
- Matthew B Miles, dan A Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohadi. Jakarta: UI Pres.

- Mustami, Muh Khalifah. 2015. *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aynat Publishing.
- Peter, Salim dan Yeni, Salim. 1992. *Kamus Besar Bahsa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.
- Republik Indonesia. 2006. UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika.
- Salahudin, Anas. 2011. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiadi. 2008. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shochib, Moh. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Cet.2; Jakarta: PT. Rineka Cipta 2014.
- Siti, Nurusholihah. 2016. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Anak Tunagrahita Sedang (Tunagrahita CI) tingkat SMALB di SLB Negeri 1 Sleman Yogyakarta, *Tesis*; Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga..
- Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sucipto, dan Rafliis. 2000. *Profesi Keoragtuaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantittif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutoyo, Anwar. 2014. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syaful, Segala. 2009. *Sepervise Pembelajaran dan Profesi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an dan Terjemahannya (Madina al-Munawwarah: Mujammah' Khadim al-Haramain al-Syarifain.
- Zufan, Saam. 2013. *Psikologi Konseling*. Jakarta: PT Graha Grafindo Persada.



Pedoman Wawancara

1. Bagaimana latar belakang berdirinya sekolah SMA Muhammadiyah kelas 11 Di Samakan Kota Makassar ?
2. Apa saja visi, misi, dan tujuan sekolah SMA Muhammadiyah kelas 11 Di Samakan Kota Makassar
3. apa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah kelas 11 Di Samakan Kota Makassar ?
4. bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah kelas 11 Di samakan Kota Makassar ?
5. Motivasi apa saja yang telah diberikan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah kelas 11 Di Samakan Kota Makassar?
6. Bagaimana peran pendampingan orang tua terhadap motivasi siswa SMA Muhammadiyah kelas 11 di Samakan Kota Makassar?
7. Bagaimana motivasi belajar siswa dengan adanya pendampingan orang tua siswa SMA Muhammadiyah kelas 11 Di Samakan Kota Makassar ?
8. Bagaimana hasil belajar siswa Kelas 11 SMA Muhammadiyah Di Samakan Kota Makassar dengan adanya pendampingan orang tua ?


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 860772 Fax 09411865588 Makassar 90221 E-mail: dp@unismuhmakassar.ac.id


 22 Jumadil awal 1444 H
 16 December 2022 M

Nomor : 3454/05/C.4-VIII/XII/1444/2022
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak / Ibu Kepala Sekolah
 SMA Muhammadiyah Di Samakang
 di -
 Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor 1655/EAFD/A.2/11/2022 tanggal 1st Desember 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut (di bawah ini):

Nama : **ANDI MUHL SAHRUL**
 No. Stambuk : 105191103918
 Fakultas : Fakultas Agama Islam
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Peran Pendampingan Orang-Tua Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 11 Di SMA Muhammadiyah Di Samakang Kota Makassar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 16 Desember 2022 s/d 20 Februari 2023.

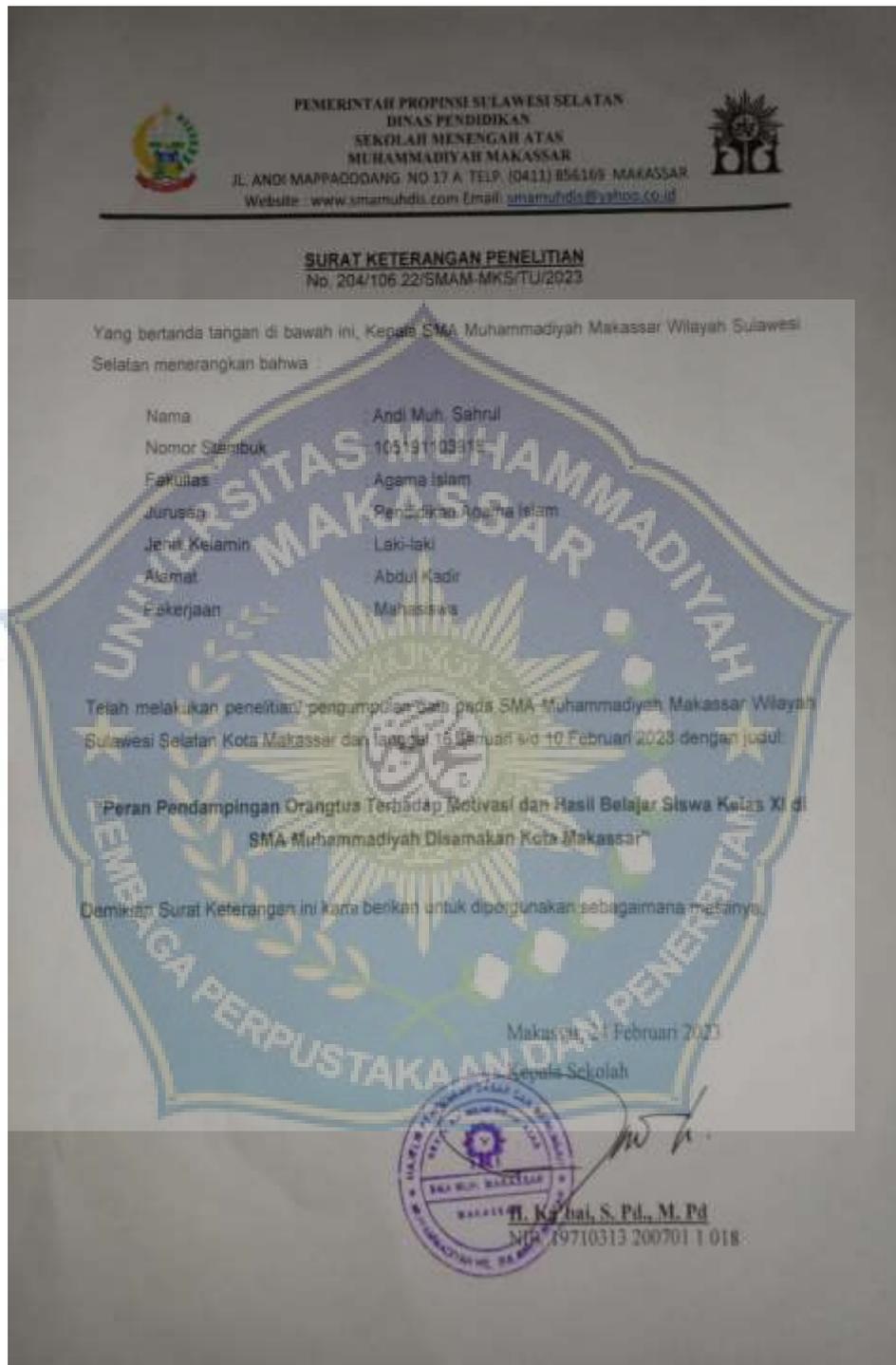
Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku. Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumillahu khairan katzirraa.

Ketua LPPM,

Dr. Le. Abubakar Idhan, MP.
 NIDN. 4017716

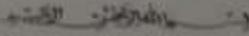
11-22

- Surat Keterangan Penelitian LP3M



- Surat bukti telah melakukan penelitian dari SMA Muhammadiyah Disamakan Kota Makassar


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90222 | Telp. (0411) 58451793, Fax (0411) 58451794


SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
 Menegaskan bahwa mahasiswa yang tercantum namanya di bawah ini:

Nama : Asdi Mub. Zahid
 NIM : 005191107918
 Program Studi : Ilmu Pendidikan Agama Islam
 Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Diuraikan telah lulus dan bebas yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan dan Penerbitan
 Universitas Muhammadiyah Makassar Melalui Kepala Apriandi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
 seperlunya.

Makassar, 25 Februari 2022
 Mengetahui
 Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

 M.J.P.
041158451793


LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
 Telepon (0411)5845172,881 583, fax (0411)5845 588
 Website: www.library.uinmuh.ac.id

- Surat Keterangan Hasil Plagiasi

DOKUMENTASI



Wawancara oleh Irmawati siswa kelas
11 pada tanggal 18 Januari 2023



Wawancara oleh sahrul siswa kelas 11
pada tanggal 18 Januari 2023



Wawancara oleh Nurhikma siswa
kelas 11 pada 18 Januari 2023



Wawancara oleh Nur Fadilla siswa
kelas 11 pada 18 Januari 2023



Wawancara oleh Bapak Lukman Hakim
selaku orang tua siswa pada tanggal 07
Februari 2023





Wawancara olen Ibu jumbria selaku orang
tua siswa pada tanggal 09 Februari 2023



Wawancara olen Ibu Selfiati selaku orang
tua siswa pada tanggal 09 Februari 2023





Wawancara oleh Bapak Candra selaku
Tata Usaha di SMA Muhammadiyah
Disamakan Kota Makassar



Wawancara oleh Ibu Mirna selaku guru
Agama Islam di SMA Muhammadiyah
Disamakan Kota Makassar

RIWAYAT HIDUP



Andi Muh Sahrul, LahirdiCarima, 06 September 1999, **Anak** ke-5 (Bungsu) dari 5 bersaudara, Pasangan Andi Syamsualam dan Subaeda S.Pd. Riwayat pendidikan SD 279 Carima 2006-2012, Pondok Pesantren Darul Huffat 77 Tahun 2012-2015, Madrasa Aliyah Palattae Tahun 2015-2018. Dan melanjutkan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) di Univeritas Muhammadiyah Makassar dan memperoleh NIM.105191103918. Selama berkuliah aktif mengikuti beberapa organisasi HMJ PAI FAI UNISMUH sebagai anggota bidang advokasi Priode 2019-2020, IMM FAI UNISMUH sebagai depatemen bidang hikamah priode 2019-2020, kemudian sebagai Ketua Umum HMJ PAI FAI UNISMUH Priode 2020-2021, ditahun yang sama di PIKOM IMM FAI sebagai Sekbid SPM (Sosial Pemberdayaan Masyarakat) Priode 2020-2021 dan di BEM FAI UNISMUH Sebagai Ketua Bidang Advokasi Priode 2020-2021. Dan priode selanjutnya di PIKOM IMM FAI UNISMUH sebagai Ketua Bidang SPM (Sosial Pemberdayaan Masyarakat) priode 2021-2022 dan di BEM FAI UNISMUH sebagai Wakil Ketua Umum Priode 2021-2022. Dan sebagai Sekertaris Bidang Hikmah dan Masyarakat Pemuda Muhammadiyah Kec. Kahu.